

**IMPLEMENTASI METODE MEMBACA TERBIMBING MENGGUNAKAN  
LITERACY CLOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V**

**Amara Noer Alifah**

Universitas Pendidikan Indonesia

[Amara2005733@upi.edu](mailto:Amara2005733@upi.edu)

**Prana Dwija Iswara**

Universitas Pendidikan Indonesia

[iswara@upi.edu](mailto:iswara@upi.edu)

**Dadan Djuanda**

Universitas Pendidikan Indonesia

[dadandjuanda@upi.edu](mailto:dadandjuanda@upi.edu)

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam membaca, dan membaca hanya melafalkan kata-kata saja tanpa memahami makna yang mereka baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Membaca Terbimbing (MMT, guided reading) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar dengan menggunakan laman Literacy Cloud (LLC). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumedang dengan subjek penelitian kelas V. Indikator kemampuan membaca yang diukur di antaranya (1) menuliskan tiga tokoh, (2) menuliskan tiga karakter tokoh, (3) menuliskan latar waktu dan tempat, (4) menuliskan lima ide pokok, (5) menuliskan pesan (amanat), (6) menuliskan ide cerita (tema). Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik atau sebesar 46%. Kemudian pada tindakan siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat kembali menjadi 23 peserta didik dengan persentase 96%. Penggunaan MMT efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.*

*Kata kunci: Metode Membaca Terbimbing, Literacy Cloud, Pemahaman Membaca*

**Abstract**

*This research is motivated by the lack of interest of students in reading, and reading only pronounces words without understanding the meaning of what they read. This study aims to determine the application of the Guided Reading Method (MMT) in improving students' reading comprehension skills in elementary schools using the Literacy Cloud (LLC) page. Classroom action research (CAR) was conducted in one of the elementary schools in Sumedang Regency with research subjects of class V. The reading ability indicators measured include (1) writing three characters, (2) writing three character traits, (3) writing the setting of time and place, (4) writing five main ideas, (5) writing messages (morals), (6) writing story ideas (themes). After the actions were carried out in cycle I, the number of students who completed increased to 11 students or 46%. Then in cycle II, students who completed increased again to 23 students with a percentage of 96%. The use of MMT is effective in learning to read comprehension for grade V elementary school students.*

*Keywords: Guided Reading Method, Literacy Cloud, Reading Comprehension*

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman berfokus pada memahami makna dari teks, sehingga siswa dapat mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk mencari dan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan.<sup>1</sup> Namun, dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa sering kali tidak sepenuhnya terlibat. Proses pembelajaran sering kali terbatas pada membaca sekilas, menjawab soal, dan verifikasi jawaban oleh guru, tanpa penekanan pada evaluasi mendalam terhadap pemahaman bacaan. Akibatnya, pembelajaran lebih fokus pada penyelesaian materi daripada memastikan pemahaman mendalam oleh siswa terhadap bacaan.<sup>2</sup>

Menurut Soedarso masalah dalam proses membaca mencakup kemampuan menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi bacaan. Pembelajaran membaca yang tidak memperhatikan aspek-aspek ini dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami teks bacaan.<sup>3</sup> Penggunaan strategi dan prosedur yang tidak tepat dalam pembelajaran membaca juga dapat mengurangi minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan responsif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penerapan strategi yang tepat diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru perlu memahami dan menggunakan strategi ini secara aktif untuk membuat proses pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif dan menarik.<sup>4</sup> Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode membaca terbimbing (MMT, *guided reading*) yang dikembangkan oleh Anthony V. Manzo pada tahun 1975. Strategi ini bertujuan untuk: (1) membantu siswa mengingat isi bacaan tanpa harus merujuk kembali ke teks, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk pertanyaan saat membaca, (3) mengembangkan pemahaman siswa terhadap konten bacaan, dan (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi dalam teks bacaan, dan koreksi mandiri oleh siswa menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Manzo.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah MMT yang didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Mega Asrianty, "Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat" (other, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), [https://doi.org/10/S\\_PGSD\\_0903901\\_appendix.pdf](https://doi.org/10/S_PGSD_0903901_appendix.pdf).

<sup>2</sup> Imam Agus Basuki Basuki, "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal," *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 39, no. 2 (August 24, 2011), <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/164>.

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>4</sup> Amalia Khusnul Khotimah, Arif Widagdo, and Sutaryono, "Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 6, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.15294/kreatif.v6i1.25213>.

permasalahan dalam membaca pemahaman yang dihadapi siswa kelas V sekolah dasar. Dengan MMT, siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran membaca. Agar proses membaca menjadi lebih efektif, guru dapat memberikan panduan berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks). Menurut Abidin, MMT atau Metode Membaca Terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar membaca secara mandiri.<sup>5</sup> Dengan demikian, MMT berfungsi sebagai panduan bagi siswa selama proses membaca. Santosa juga menjelaskan bahwa MMT melibatkan semua siswa dalam kegiatan membaca bersama dan diskusi tentang buku yang sama, dengan guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator yang memberikan pertanyaan pemahaman.<sup>6</sup> Siswa diharapkan dapat menjawab dengan kritis. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MMT adalah teknik membaca yang membimbing siswa dalam setiap kegiatan membaca mereka, dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam memahami bacaan. MMT memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) mendorong siswa untuk lebih aktif, (2) mempercepat penyelesaian materi dalam kelas, (3) memotivasi siswa untuk menyukai membaca, (4) meningkatkan minat baca siswa, (5) memudahkan guru dalam mengelola kelas, dan (6) menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan kelebihan-kelebihan ini, MMT dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menerapkan MMT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah dasar. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaannya yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pasca baca. Selain menggunakan MMT, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas juga bisa didukung dengan alat-alat tambahan seperti laman, platform, atau aplikasi digital. Salah satu aplikasi yang tepat untuk tujuan ini adalah laman *Literacy Cloud* (LLC).

*Literacy Cloud* adalah perpustakaan digital yang menyediakan e-book dan video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih serta meningkatkan kemampuan membaca mandiri siswa, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>7</sup> LLC bertujuan untuk mengatasi keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat mendukung perkembangan literasi mereka.<sup>8</sup> Media pembelajaran ini bermanfaat dalam meningkatkan literasi anak melalui metode yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaannya, serta membantu guru dan orang tua dalam

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (July 18, 2017), <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i2.1322>.

<sup>7</sup> David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research* (New York: McGraw-Hill Education (UK), 2014).

<sup>8</sup> Mayra Puspitarani, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Literacy Cloud Terhadap Literasi Digital Anak Usia Dini" (Thesis, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), <http://repository.upi.edu>.

mengajarkan literasi. Selain itu, media ini mudah diakses di berbagai platform. Platform ini tersedia dalam bentuk situs web yang dapat diakses dari berbagai jenis perangkat, bahkan yang memiliki memori terbatas. LLC merupakan contoh laman yang mendukung gerakan literasi dalam bentuk digital. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan hasil studi literasi, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti tertarik menggunakan MMT dan memanfaatkan LLC.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga untuk keterampilan komunikasi dan sikap yang mendukung kemajuan nasional. Sejak sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk melibatkan siswa dalam semua aspek keterampilan berbahasa, dengan tujuan agar mereka menguasai bahasa Indonesia secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan seperti menyimak, menulis, membaca, dan berbicara dianggap sebagai satu kesatuan integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, sesuai pandangan Tarigan.<sup>9</sup>

Dalam konteks mata pelajaran tersebut, membaca diidentifikasi sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu ditekankan dalam pengembangan siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkaya proses belajar, karena melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru dari berbagai sumber literatur yang mereka baca.

Membaca tidak hanya sekadar tindakan mengeja kata-kata yang tertulis, tetapi lebih kepada upaya menggali makna dari teks yang ada. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kemampuan membaca dianggap esensial untuk dikuasai oleh individu.<sup>10</sup> Proses membaca memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh wawasan dan informasi baru, yang pada akhirnya dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir. Menurut Ermanto, membaca adalah keterampilan reseptif yang memungkinkan seseorang menyerap pengetahuan dan informasi baru.

Di tingkat sekolah dasar, membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa. Kegiatan ini fokus pada pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan atau teks.<sup>11</sup> Membaca pemahaman adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan daya nalar.<sup>12</sup> Aktivitas ini melibatkan pembacaan yang penuh penghayatan untuk menyerap informasi

---

<sup>9</sup> H. G. Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008).

<sup>10</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

<sup>11</sup> Afip Miftahul Basar, "Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 5, no. 1 (April 13, 2022), <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10530>.

<sup>12</sup> Rizqah Muktafah Hamzah, Tatat Hartati, and Kurniasih Kurniasih, "Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22941>.

yang seharusnya dikuasai oleh siswa.<sup>13</sup> Abidin mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses serius yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna dari bacaan.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK, *classroom action research*, CAR). Menurut Arikunto, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi objek sesuai aturan yang relevan, memberikan informasi yang berguna, serta meningkatkan atau memajukan praktik di kelas.<sup>16</sup> Prosedur penelitian PTK terdiri dari empat tahapan kegiatan dalam satu siklus. Siklus ini dilakukan secara berulang hingga peneliti memperoleh data yang memadai, masalah teratasi, dan hasil belajar mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan.<sup>17,18</sup>

Desain penelitian ini mengadopsi model penelitian dari Kemmis dan McTaggart, yang mencakup langkah-langkah yang dijelaskan oleh Hopkins, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>19</sup> Pada tahap perencanaan, penelitian dimulai dengan persiapan, termasuk observasi, analisis masalah, dan kajian teori. Tahap pelaksanaan mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang berlangsung bersamaan dengan tahap pengamatan. Tahap refleksi melibatkan evaluasi proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilakukan, dengan tujuan menemukan tindakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Semua tahapan ini diulang pada setiap siklus penelitian.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 24 siswa 7 laki-laki dan 17 perempuan. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena masalah yang relevan dengan latar belakang penelitian. Instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja, dan lembar evaluasi. Sedangkan untuk

---

<sup>13</sup> Mega Asrianty, "Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat Universitas Pendidikan Indonesia" (Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

<sup>14</sup> Abidin, h.60.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Suryani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

<sup>16</sup> Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4599250865743994570&hl=en&oi=scholar>.

<sup>17</sup> Husna Farhana and Awiria, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: HARAPAN CEDAS, 2019).

<sup>18</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>19</sup> Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*.

mengungkap data, digunakan lembar observasi dengan menggunakan catatan lapangan. Indikator pada tes kemampuan membaca dalam penelitian ini di antaranya (1) menuliskan tiga tokoh (skor 3), (2) menuliskan tiga karakter tokoh (skor 3), (3) menuliskan latar waktu dan tempat (skor 2), (4) menuliskan lima ide pokok (skor 5), (5) menuliskan pesan (amanat, skor 1), (6) menuliskan ide cerita (tema, skor 1), dengan skor total 15. Peneliti menerapkan MMT dengan menggunakan LLC yang beralamat di <https://literacycloud.org/>.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dan *kuantitatif*. Analisis *kualitatif* melibatkan deskripsi naratif mengenai kejadian atau peristiwa, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari pedoman wawancara dan hasil observasi, baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas di kelas, sehingga perspektif peneliti bukan satu-satunya yang dipertimbangkan.<sup>20,21</sup> Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik dari hasil penelitian setiap siklus. Ini melibatkan perhitungan rata-rata nilai siswa dan penilaian ketercapaian siswa dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan MMT. Perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dihitung menggunakan rumus persentase. Dengan cara ini, dapat dilihat apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebagai hasil dari penerapan MMT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan fokus pada perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menerapkan MMT. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menunjukkan apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan MMT. Analisis akan mencakup perbandingan data dari kedua siklus untuk menilai efektivitas MMT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart, serta dikaitkan dengan rumusan dan tujuan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui data dari berbagai instrumen, yaitu lembar kerja, lembar evaluasi, dan lembar observasi. Lembar observasi mencatat kejadian di lapangan sesuai dengan langkah-langkah dalam MMT.

### A. Prapenelitian

Penelitian ini tidak melibatkan *pretes*, karena data prasiklus diambil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa terkait kegiatan membaca pemahaman. Data menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>21</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2002).

kembali isi bacaan. Dalam hal ini peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I.

Pada kegiatan prapenelitian ini ditemukan rendahnya kemampuan membaca siswa, sehingga guru memerlukan intervensi melalui MMT menggunakan LLC untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan motivasi membaca siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak terbatas pada pemberian tugas, melainkan mengintegrasikan metode variatif dan menarik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama membaca. Membaca pemahaman melibatkan proses kognitif kompleks untuk memperoleh informasi dan memahami konten, yang dapat dievaluasi melalui kemampuan siswa merespons pertanyaan dan hasil penilaian terkait.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 17%, dengan hanya 4 dari 24 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebaliknya, 83% siswa, atau 20 siswa, belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75. Data ketuntasan ini diambil dari siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Hasilnya menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa tersebut.

## **B. Siklus I**

Perencanaan tindakan berfokus pada perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi MMT dengan *Literacy Cloud*. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk RPP, bahan ajar, media, alat evaluasi, dan LKPD. Instrumen penelitian dan dokumentasi juga disiapkan. RPP disusun menggunakan MMT, mencakup aspek-aspek kunci seperti capaian pembelajaran, tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. MMT diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks fiksi. Langkah-langkah pembelajaran mengikuti panduan Abidin, meliputi 11 tahap dari pemilihan buku hingga pembuatan daftar kosakata. Instrumen penelitian meliputi lembar kerja siswa, lembar evaluasi, dan alat dokumentasi.<sup>22</sup> Media yang digunakan mencakup perangkat teknologi seperti laptop, Chromebook, dan proyektor. Implementasi MMT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami teks naratif.

Pelaksanaan dan Pengamatan Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada 16-17 Juli 2024 di kelas V SD di Kabupaten Sumedang, fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan MMT menggunakan LLC. Pembelajaran mencakup tiga tahap utama sebagai berikut. (1) Tahap prabaca yaitu kinerja guru-guru memperkenalkan buku, meminta siswa membuat prediksi, dan membangkitkan skemata. (2) Tahap membaca yaitu kinerja guru membagi siswa menjadi 6

---

<sup>22</sup> Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*.

kelompok, menginstruksikan siswa membaca secara individu, memeriksa prediksi, dan melanjutkan membaca. (3) Tahap pasca baca yaitu guru membimbing siswa untuk mendiskusikan kata-kata sulit, menyampaikan prediksi, dan menyusun daftar kosakata. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Hasil tes evaluasi menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67, dengan 46% siswa mencapai ketuntasan dan 54% belum tuntas. MMT bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik, menentukan ide pokok, dan menguraikan kesimpulan dari teks yang dibaca. Pelaksanaan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Observasi selama proses pembelajaran mengungkapkan adanya antusiasme dari sebagian besar siswa, terutama ketika guru memperkenalkan materi visual dan tekstual. Namun, beberapa tantangan juga teridentifikasi selama pelaksanaan. Berikut merupakan beberapa contoh hasil evaluasi peserta didik setelah pemberian Tindakan pada siklus I.

**Gambar 1.** Hasil Evaluasi terburuk Siklus I

<p>Tuliskan sikap (karakter) dari tiga tokoh yang ada pada cerita tersebut (skor 3)!</p> <p>1. ikom: 2. sedih 3. menunggu ayah ibunya kembali</p>	<p>Itam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sedih</li> <li>2. Menunggu ayah ibunya kembali</li> </ol>
<p>Sebutkan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut (skor 2)!</p> <p>Pantai 30 hari</p>	<p>Pantai 30 Hari</p>
<p>Sebutkan 5 peristiwa penting yang relevan dalam cerita tersebut (skor 5)!</p> <p>Tsunami, gempa bumi, air surut, tenda istirahat, pohon U.</p>	<p>Tsunami, gempa, air surut, tenda istirahat, pohon U</p>
<p>Tuliskan ide cerita (tema) dalam 1 kalimat (skor 1)!</p> <p>Sunami</p>	<p>Sunami</p>

Berdasarkan hasil evaluasi dari sampel terburuk yang diambil dari buku yang mereka baca berjudul “Itam dan U,” terlihat bahwa beberapa siswa hanya menuliskan satu perintah dalam jawaban mereka, dan bahkan perintah tersebut tidak sesuai dengan yang diminta. Akibatnya, siswa hanya mendapatkan skor yang lebih rendah dari yang seharusnya mereka capai. Meskipun demikian, skor mereka masih dapat terbantu oleh jawaban dari soal-soal lainnya. Dari sampel yang dipaparkan, terlihat bahwa siswa masih kesulitan memberikan jawaban yang tepat terkait isi buku yang telah mereka baca dan tampaknya bingung dengan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena

itu, pada siklus ini, guru perlu berupaya untuk meningkatkan semangat siswa agar mereka lebih serius dalam menjawab soal, sehingga tidak asal-asalan dalam memberikan jawaban.

**Gambar 2.** Hasil Evaluasi terbaik Siklus I

<p>Sebutkan 3 tokoh yang ada pada buku yang telah kalian baca (skor 3)!</p> <p>Micel Itam Ciklam</p> <p style="text-align: center;">3</p>	<p>Micel Itam Ciklam</p>
<p>Tuliskan sikap (karakter) dari tiga tokoh yang ada pada cerita tersebut (skor 3)!</p> <p>Itam = pantang menyerah untuk mencari orang tuanya Ciklam = Baik hati Micel = Baik</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<p>Itam = pantang menyerah untuk mencari orang tuanya Ciklam = baik Micel = baik</p>
<p>Sebutkan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut (skor 2)!</p> <p>latar tempat: Pantai di desa Itam waktu: Sore, malam, Siang</p> <p style="text-align: center;">3</p>	<p>Latar tempat : pantai di desa itam Waktu : sore, malam, siang</p>
<p>Sebutkan 5 peristiwa penting yang relevan dalam cerita tersebut (skor 5)!</p> <p>Gempa Bumi, tsunami, ikan yang berserakan akibat gempa bumi, Itam yang kehilangan keluarga dan temannya, "U" yang selalu menemani itam</p>	<p>Gempa bumi, tsunami, ikan-ikan yang berserakan akibat gempa bumi, itam yang kehilangan keluarga dan orang tuanya, "U" yang selalu menemani itam.</p>
<p>Tuliskan pesan cerita yang kamu baca dalam 1 kalimat (skor 1)!</p> <p>Jadilah seseorang yang selalu berusaha dan pantang menyerah</p>	<p>Jadilah seseorang yang selalu berusaha dan pantang menyerah</p>
<p>Tuliskan ide cerita (tema) dalam 1 kalimat (skor 1)!</p> <p>Tsunami Besar yang terjadi di tempat tinggal Itam dan menyebabkan itam kehilangan keluarga dan temannya.</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Tsunami besar yang terjadi di tempat tinggal itam dan menyebabkan itam kehilangan keluarga dan temannya.</p>

Berdasarkan hasil sampel jawaban siswa terbaik yang diambil dari buku berjudul "Itam dan U," siswa berhasil menjawab pertanyaan sesuai dengan arahan guru, sehingga meraih skor maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dalam cerita dengan benar, yang menghasilkan (skor 3). Selain itu, siswa juga mampu mengemukakan karakter beserta alasannya dengan tepat dan benar (Skor 3). Dalam hal menuliskan latar waktu dan tempat, siswa menunjukkan ketepatan dan kebenaran, yang menghasilkan (skor 2). Siswa juga berhasil menyebutkan lima peristiwa dalam cerita dengan benar, yang mendapat (skor 5). serta mampu menuliskan pesan dan kesimpulan dengan tepat dan benar, yang juga mendapat (skor 1). Terakhir, siswa mampu menuliskan ide cerita dengan tepat dan benar (skor 1). Hasil ini menunjukkan bahwa

siswa tersebut memiliki pemahaman yang mendalam terhadap buku yang dibaca, serta kemampuan yang baik dalam menyampaikan jawaban sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Salah satu tantangan utama adalah tingkat partisipasi siswa yang tidak merata. Beberapa siswa masih memerlukan dorongan tambahan untuk terlibat aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Selain itu, terdapat kesulitan dalam pemahaman instruksi, di mana sebagian siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan. Dinamika kelompok juga menjadi perhatian, karena efektivitas diskusi kelompok belum mencapai tingkat yang diharapkan. Pada tahap refleksi dari pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa temuan terkait aktivitas guru dan siswa sebagai berikut: Tahap prabaca, (1) langkah membaca pelan (lirih) pada bacaan bagian pertama, yaitu, terdapat siswa yang belum selesai membaca teks. (2) pada langkah membuat prediksi dan mengembangkan skemata siswa, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, dan hanya sebagian siswa yang berpartisipasi. Selain itu, saat guru meminta seseorang untuk menjawab, tidak ada yang secara sukarela mengajukan diri. (3) langkah membuat papan informasi, disarankan agar informasi dituliskan di papan tulis dengan cepat setelah siswa memberikan jawaban, agar tidak terjadi keterlambatan. Tahap membaca, (1) pada langkah memeriksa prediksi dan menyusun ulang prediksi, masih ada siswa yang terlihat kebingungan. (2) besar siswa kurang memahami instruksi yang guru berikan sehingga kesulitan dalam pengerjaan lembar kerja. Tahap pascabaca, (1) pada langkah mendiskusikan cerita dan membuat kosakata, diskusi berjalan kurang baik dan berlangsung lambat karena tidak ada batasan waktu yang jelas. (2) pada langkah membaca prediksi, sebagian siswa tidak melaporkan hasil temuan mereka dan mengganggu teman-teman mereka setelah selesai mengerjakan lembar kerja dan sebagian siswa kurang memperhatikan

Berdasarkan refleksi terhadap temuan-temuan ini, peneliti telah merumuskan beberapa strategi perbaikan untuk diterapkan pada siklus II. Strategi-strategi ini mencakup penyederhanaan pertanyaan untuk meningkatkan partisipasi, peningkatan kejelasan dalam pemberian instruksi, penguatan manajemen kelas, penggunaan kata kunci untuk memfasilitasi pemahaman, serta peningkatan motivasi siswa melalui pendekatan yang lebih inovatif. Meskipun telah terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman membaca siswa melalui penggunaan MMT dengan LLC, peneliti menyadari pentingnya implementasi perbaikan-perbaikan ini. Diharapkan dengan penerapan strategi-strategi tersebut, efektivitas pembelajaran pada siklus II dapat lebih dioptimalkan, sehingga tujuan peningkatan kemampuan literasi siswa dapat tercapai dengan lebih baik.

### C. Siklus II

Siklus II penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pertengahan Juli 2024 di sebuah SD Negeri di Kabupaten Sumedang. Perencanaan siklus ini didasarkan pada refleksi dan perbaikan

dari siklus I, dengan fokus pada penguatan penerapan MMT menggunakan LLC. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum Merdeka, persiapan bahan ajar, media, alat evaluasi, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrumen penelitian seperti lembar observasi dan catatan lapangan juga disiapkan. Media yang digunakan mencakup LLC, internet, perangkat elektronik, dan proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, mengikuti tahapan MMT menurut Abidin.<sup>23</sup> Kegiatan diawali dengan rutinitas kelas, dilanjutkan dengan apersepsi dan penguatan motivasi siswa. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap utama; (1) Tahap prabaca yaitu guru meminta siswa memirsakan video dan memberi kesempatan bagi siswa untuk memilih bacaan. Guru meminta siswa membuat prediksi berdasarkan pertanyaan guru; (2) Tahap membaca yaitu guru membimbing siswa membaca teks "Penghuni Rumah Tua" secara terbimbing (MMT), dengan fokus pada verifikasi prediksi dan pembuatan prediksi lanjutan; (3) Tahap pascabaca yaitu guru meminta siswa melaporkan dan mendiskusikan prediksi mereka dalam kelompok. Evaluasi dilakukan melalui pemberian soal yang dikerjakan setelah sesi membaca mandiri. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama dan doa penutup. Implementasi siklus II menunjukkan peningkatan dalam manajemen kelas dan partisipasi siswa. Penggunaan media digital dan pendekatan yang lebih terstruktur tampak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dari membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini diperoleh dari lembar tes evaluasi dengan rata-rata 87%. Adapun persentase kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan ketuntasan 96% dan siswa yang belum lulus adalah 4,1% dalam kemampuan membaca pemahaman.

**Gambar 3.** Hasil Evaluasi terburuk Siklus II

<p>Sebutkan 3 tokoh yang ada pada buku yang telah kalian baca! (skor 3)!</p> <p>- tito ✓ - kia ✓ - oma ester ✗</p>	<p>-tito -kia -Oma ester</p>
<p>Tuliskan sikap (karakter) dari tiga tokoh yang ada pada cerita tersebut (skor 3)!</p> <p>kia merasa bersalah karena tidak menjaga adiknya</p>	<p>Kia merasa bersalah karena tidak menjaga adiknya</p>
<p>Sebutkan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut (skor 2)!</p> <p>Lapang</p>	<p>Lapang</p>

<sup>23</sup> Abidin.

Sebutkan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut (skor 2)! <i>Cengeng</i>	Cengeng
Tuliskan pesan cerita yang kamu baca dalam 1 kalimat (skor 1)! <i>Selalu lah sebagai adiknya</i>	Selalu lah sebagai adiknya
Tuliskan ide cerita (tema) dalam 1 kalimat (skor 1)! <i>Kemiri</i>	Kemiri

Berdasarkan hasil sampel terburuk dari buku yang telah dibaca dengan judul “Kemiri Untuk Tuto,” terlihat bahwa masih terdapat jawaban siswa dalam evaluasi tidak sesuai dengan perintah yang diberikan. Siswa hanya menuliskan satu kata atau satu perintah, yang tidak mencerminkan pemahaman yang diharapkan. Akibatnya, siswa hanya memperoleh skor yang lebih rendah dari yang seharusnya dicapai. Dari sampel yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menjawab dengan tepat pertanyaan terkait buku yang telah mereka baca, menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih kurang.

**Gambar 4.** Hasil Evaluasi terbaik Siklus II

Sebutkan 3 tokoh yang ada pada buku yang telah kalian baca (skor 3)! <i>Kia, Tuto, Papa, mama</i>	Kia, tuto, bapa, mama
Tuliskan sikap (karakter) dari tiga tokoh yang ada pada cerita tersebut (skor 3)! <i>Tuto: gampang nangis, baik Kia: bertanggung jawab, baik Ester: baik</i>	Tuto: gampang nangis, baik Kia : bertanggung jawab, baik Ester: baik
Sebutkan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut (skor 2)! <i>Tempat: rumah, lorong kemiri Waktu: malem, sore, siang, pagi</i>	Tempat : rumah, Lorong kemiri Waktu : malem, siang, pagi
Sebutkan 5 peristiwa penting yang relevan dalam cerita tersebut (skor 5)! <i>Kia akan menukarkan kemirinya ke warung Tuto jatuh di tangga aspal Kia dan tuto menanak nasi. nasi dari kemiri</i> <i>-kia terus menumpukan kemiri agar bisa membeli mobil-mobilan -kia dan tuto menanak nasi. nasi dari kemiri</i>	-Kia akan menukarkan kemirinya ke warung tetapi kemirinya kurang - Tuto jatuh di tangga aspal - Lampu rumah tuto dan kia mati dan membutuhkan kemiri - Kia terus mengumpulkan kemiri agar bisa membeli mobil mobilan

	- Kia dan tuto membuat mobil-mobilan dari kemiri
Tuliskan pesan cerita yang kamu baca dalam 1 kalimat (skor 1)! Jadilah seseorang yang selalu berusaha dan pantang menyerah	Jadilah seseorang yang selalu berusaha dan pantang menyerah
Tuliskan ide cerita (tema) dalam 1 kalimat (skor 1)! Menceritakan kakak yang bertanggung jawab kepada adiknya	Menceritakan kakak yang bertanggung jawab kepada adiknya

Berdasarkan sampel hasil jawaban siswa terbaik, dari buku yang telah mereka baca dengan judul “Kemiri Untuk Tuto”, Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dalam cerita dengan benar, yang menghasilkan (skor 3). Selain itu, siswa juga mampu mengemukakan karakter beserta alasannya dengan tepat dan benar (Skor 3). Dalam hal menuliskan latar waktu dan tempat, siswa menunjukkan ketepatan dan kebenaran, yang menghasilkan (skor 2). Siswa juga berhasil menyebutkan lima peristiwa dalam cerita dengan benar, yang mendapat (skor 5). serta mampu menuliskan pesan dan kesimpulan dengan tepat dan benar, yang juga mendapat (skor 1). Terakhir, siswa mampu menuliskan ide cerita dengan tepat dan benar (skor 1). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang mendalam terhadap buku yang dibaca, serta kemampuan yang baik dalam menyampaikan jawaban sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Pada siklus ini, hampir 90% siswa berhasil menjawab soal sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, sehingga mereka mampu mencapai skor yang diharapkan. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bacaan serta kemampuan mereka dalam mengikuti arahan guru secara efektif.

Implementasi siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan perkembangan yang substansial dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Observasi selama proses pembelajaran mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kondusivitas kelas dan tingkat antusiasme siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan strategi penguatan motivasi yang efektif. Guru memulai dengan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional. Pendekatan ini berhasil menciptakan atmosfer positif dan meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya, guru memperkenalkan buku "Penghuni Rumah Tua" sebagai materi utama pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terlihat melalui integrasi aplikasi LLC. Siswa diminta untuk mengakses buku melalui gadget mereka, sebuah pendekatan yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga memfasilitasi transisi yang mulus ke era digital dalam pendidikan.

Tahap prediksi menunjukkan peningkatan partisipasi yang menggembarakan. Banyak siswa terlihat antusias dan berlomba untuk menjawab pertanyaan stimulus yang diberikan guru. Proses membaca dan verifikasi prediksi berjalan dengan lancar, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus. Guru menunjukkan ketegasan yang tepat dalam menangani siswa yang kurang fokus, sebuah perbaikan dari siklus sebelumnya. Beberapa siswa, seperti DPA dan MZ, menunjukkan kesulitan dalam mengikuti instruksi. Merespons hal ini, guru menerapkan pendekatan yang lebih personal dengan memberikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Tindakan ini menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas guru terhadap kebutuhan individual siswa.

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja berlangsung dengan sangat dinamis. Banyak siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, yang mengindikasikan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman terhadap materi. Selain itu, siswa yang tidak melakukan presentasi juga memperlihatkan perilaku yang positif dengan memberikan perhatian penuh kepada teman-teman mereka yang sedang mempresentasikan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung.

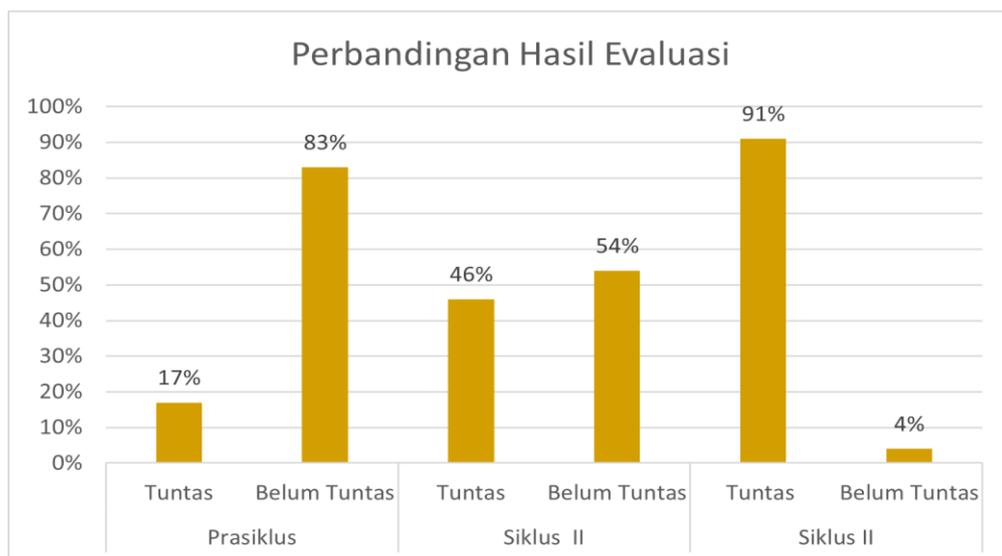
Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk membuat daftar kosakata baru yang mereka temui dalam bacaan. Mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tugas ini, mengindikasikan peningkatan dalam kemampuan literasi mereka. Interaksi guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang positif. Beberapa siswa, seperti AF, ASA, dan NAM, menunjukkan keaktifan dalam bertanya, yang mencerminkan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan suportif. Guru merespons pertanyaan-pertanyaan ini dengan positif, mendorong partisipasi lebih lanjut. Meskipun masih ada tantangan individual, seperti kasus DPA yang cenderung diam, secara keseluruhan siklus II mendemonstrasikan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa, pemahaman instruksi, dan kualitas diskusi kelompok. Penggunaan teknologi dan pendekatan yang lebih terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, termasuk membuat prediksi dan menjawab pertanyaan evaluasi. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan konfirmasi tambahan, hal ini menunjukkan perkembangan positif dalam kepercayaan diri mereka untuk menjawab dan berpartisipasi. Pada tahap refleksi pelaksanaan siklus II, ditemukan beberapa temuan terkait aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode guided reading, sebagai berikut: Tahap prabaca, (1) pada langkah membuat prediksi dan mengembangkan skemata siswa, hanya beberapa siswa yang sudah menguasai materi tersebut, meskipun mereka telah mempelajarinya sebelumnya. Tahap Membaca, (1) pada langkah membaca nyaring bagian pertama, ketika guru menunjuk seorang siswa untuk membaca, suaranya tidak terdengar. (2) pada langkah melanjutkan bacaan dan memeriksa prediksi, terdapat siswa yang tidak ikut membaca

bersama-sama. Kemudian pada tahap pascabaca, tidak ditemukan masalah yang signifikan pada tahap ini, karena sudah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, siklus II ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan MMT menggunakan LLC. Peningkatan terlihat jelas dalam aspek partisipasi siswa, kualitas interaksi kelas, dan pemahaman materi. Hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa pendekatan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan engagement siswa dalam pembelajaran. Setelah siklus II dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada siswa yang masih perlu bimbingan. Pada siklus ini terdapat banyak peningkatan yang baik. Namun, memang tidak ada hal yang sempurna dalam sebuah pembelajaran. Pelaksanaan tindakan di siklus II ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Berikut merupakan hasil evaluasi pembelajaran membaca pemahaman di kelas V pada setiap siklus.

**Table 1.** Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa

Kegiatan	Jumlah Kriteria		Persentase	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Pratindakan	4	20	17%	83%
Siklus I	11	13	46%	54%
Siklus II	23	1	96%	4,1%



**Gambar 5.** Diagram Perbandingan Ketuntasan

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pengambilan data awal, hanya 4 orang siswa dengan persentase 17% yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman, dengan 11 orang siswa dengan persentase 46% mencapai batas KKTP. Sedangkan sebanyak 13 siswa dengan persentase 54% masih belum mencapai batas KKTP yang telah ditentukan. Pada siklus II, hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman, dengan 23 orang siswa dengan persentase 96% mencapai batas KKTP. Sedangkan sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,1 % masih belum mencapai batas KKTP yang telah ditentukan oleh guru. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sesuai dengan nilai KKTP, maka dari itu, tindakan diberhentikan sampai Siklus II saja, karena sudah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan itu terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan MMT menggunakan LLC. Maka pada paparan pembahasan tersebut dapat dinyatakan bahwa MMT menggunakan LLC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di Kabupaten Sumedang.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode membaca terbimbing (MMT) yang digabungkan dengan laman *Literacy Cloud* (LLC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. MMT tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara kognitif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, dan keterampilan digital siswa. Peningkatan signifikan yang terlihat dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa MMT, ketika diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dapat menghasilkan perbaikan yang substansial dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan LLC menambahkan dimensi modern pada metode pengajaran tradisional, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan literasi digital tetapi juga memperkuat kemampuan membaca pemahaman mereka. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, dengan menunjukkan potensi besar dari penggabungan metode pengajaran tradisional dengan teknologi pendidikan modern. Temuan ini menyoroti bagaimana pendekatan yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa.

Amara Noer Alifah, Prana Dwija Iswara, Dadan Djuanda: Implementasi Metode Membaca Terbimbing Menggunakan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Suryani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Asrianty, Mega. "Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. [https://doi.org/10/S\\_PGSD\\_0903901\\_appendix.pdf](https://doi.org/10/S_PGSD_0903901_appendix.pdf).
- Basar, Afip Miftahul. "Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 5, no. 1 (April 13, 2022). <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10530>.
- Basuki, Imam Agus Basuki. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal." *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 39, no. 2 (August 24, 2011). <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/164>.
- Farhana, Husna, and Awiria. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: HARAPAN CEDAS, 2019.
- Hamzah, Rizqah Muktafah, Tatat Hartati, and Kurniasih Kurniasih. "Penerapan Metode Guided Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22941>.
- Hidayah, Nurul. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (July 18, 2017). <https://doi.org/10.24042/terampil.v1i2.1322>.
- Hopkins, David. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. New York: McGraw-Hill Education (UK), 2014.
- Khotimah, Amalia Khusnul, Arif Widagdo, and Sutaryono. "Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 6, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15294/kreatif.v6i1.25213>.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Puspitarani, Mayra. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Literacy Cloud* Terhadap Literasi Digital Anak Usia Dini." Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. <http://repository.upi.edu>.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2002.
- Tarigan, H. G. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4599250865743994570&hl=en&oi=scholar>.